

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 TINJAUAN PUSTAKA

##### 2.1.1 Dividen

Dividen adalah salah satu faktor utama yang menarik para pemegang saham. Apalagi bagi mereka yang memiliki saham besar di suatu perusahaan atau investor institut. Sehingga pengumuman dividen merupakan hal yang dinantikan oleh investor.

Menurut Taufik (2011: 75) dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (*net income after tax* atau *earning after tax*) dikurangi laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen juga dapat diartikan sebagai bagian dari laba ditahan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan investasi (Ahmad Syakur, 2015: 201). Selain itu, dividen akan dipergunakan investor sebagai Alat penduga mengenai prestasi perusahaan di masa mendatang, dividen Menyampaikan pengharapan–pengharapan manajemen mengenai masa depan (Abdul, 2015: 135)

Bagi investor, selain *capital gain* yang diperoleh saat harga jual saham lebih tinggi dari harga beli. Dividen diperoleh dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Dalam pembayaran dividen, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk pembayaran dividen diantaranya: dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai (*cash dividend*), dividen dalam bentuk aktiva yang lain (*property*), dividen dalam bentuk surat utang (*notes*), atau dividen dalam

bentuk saham (*stock dividend*).

### **2.1.1.1 Kebijakan Dividen**

Menurut (Martono & Harjito, 2014: 270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sutrisno (2012: 266) kebijakan dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financial*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.

Berikut beberapa macam kebijakan dividen menurut Bambang Riyanto (2010: 269) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil ini di jalankan oleh kebanyakan perusahaan yang ada, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2. Kebijakan dividen yang kecil ditambah jumlah ekstra

Kebijakan ini menetapkan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu, kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut.

3. Kebijakan dividen dengan rasio pembayaran yang konstan

Penetapan *dividen payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan dividen payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Dividen**

Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kedalam pemegang saham. Menurut Hendy M. Fakhruddin (2008: 195) dividen dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Dividen tunai (*Cash Dividend*) yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)
2. Dividen saham (*Stock Dividend*) yaitu dividen yang dibagikan bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

3. *Property dividend* yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
4. *Liquidating dividend* yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

### **2.1.1.3 Cash Dividend**

Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya. Menurut Tjipto dan Hendy (2012: 141) pengertian dari dividen kas adalah dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa tunai (dividen kas), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.

Menurut Taufik Hidayat (2010: 87)

“*Cash Dividend* adalah dividen yang dibayarkan berupa uang tunai. dividen tunai diberikan dengan tujuan selain untuk memacu kinerja saham di bursa efek juga untuk memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham. berbeda dengan nilai dividen saham, nilai dividen tunai tentu saja sesuai dengan nilai tunai yang dibagikan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian *cash dividend* kepada para pemegang saham merupakan perbandingan antara dividen yang diusulkan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Besar kecilnya pembagian

dividen tergantung dari pendapatan yang diperoleh perusahaan dan disesuaikan dengan ketentuan yang disepakati oleh perusahaan dan pemegang sahamnya.

Dalam keputusan pembagian dividen perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Dengan memperhitungkan presentase dari laba bersih (*Net Income*) yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *Cash Dividend*. Besarnya dividen tunai yang dibayarkan dari tahun ke tahun bisa berubah-ubah besarnya baik naik atau turun, ataupun tetap bahkan bisa tidak dibagikan. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut tetapi disamping itu perusahaan juga dapat membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan.

Sebab makin tinggi tingkat dividen tunai yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan, dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetap di dalam perusahaan, maka semakin kecil bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen tunai.

### **2.1.2 Likuiditas Saham**

Likuiditas menurut Bursa Efek Indonesia (informasi umum pasar modal, *stock exchange*) adalah kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan

seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan hutang lancarnya.

#### **2.1.2.1 Definisi Likuiditas Saham**

Menurut Ali (2002: 16) Likuiditas saham diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi untuk dicairkan menjadi dana *cash* (uang) atau ditukar dengan suatu nilai. Likuiditas saham dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal.

Menurut Fakhruddin (2008: 110) Likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham di Bursa Efek, mudah untuk dijual maupun dibeli. Saham yang likuid berarti saham yang mudah untuk dijual atau untuk memperolehnya karena aktif diperdagangkan.

Likuiditas saham juga dipandang dari beberapa aspek seperti tingkat volume perdagangan dan frekuensi perdagangan. Dalam pandangan investor memahami mengenai likuiditas saham suatu perusahaan adalah penting, yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat risiko suatu perusahaan dan situasi keuangan perusahaan dalam menyelesaikan masalah–masalahnya secara baik serta cepat.

Ada yang mengidentifikasi likuiditas saham dengan kemudahan dan kecepatan bertransaksi. Ada juga yang mengkaitkan dengan volume transaksi. Sebagian investor lebih suka menggunakan biaya transaksi yang rendah sebagai ukuran likuiditas saham. Selain itu, ada juga investor yang melihat likuiditas dari sering terjadinya transaksi atau frekuensi perdagangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

likuiditas saham adalah kemudahan untuk menjual atau mencairkan kembali aset yang dimiliki tanpa harus melakukan konsesi yang rumit. Dalam instrumen keuangan mudah dipasarkannya (saham) diukur dengan dapat dijualnya sejumlah surat-surat berharga tersebut dalam waktu singkat dengan pengorbanan harga yang kecil. Saham yang mudah diperjual belikan dalam waktu yang singkat akan diminati oleh banyak orang.

### 2.1.2.2 Perhitungan Likuiditas Saham

Dalam menghitung Likuiditas Saham masing-masing emiten umumnya menggunakan beberapa rumus diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Frekuensi Perdagangan

Cara untuk menghitung likuiditas saham yaitu dengan frekuensi perdagangan (*trading frequency*). Frekuensi perdagangan dilihat dari jumlah hari saham yang diperdagangkan dengan jumlah hari bursa setiap tahunnya. Rumusnya adalah :

$$\text{Saham Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Hari Saham Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Hari Bursa}}$$

(Koentin, 2002: 102)

Menurut rumus ini, likuid tidaknya suatu saham dikaitkan dengan saat melakukan transaksi. Jadi saham yang likuid berarti saham tersebut mudah diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal

#### 2. *Trading Volume Activity*

Likuiditas saham dapat diukur oleh *Trading Volume Activity* atau volume transaksi saham dan volume yang beredar di pasar modal. *Trading Volume*

*Activity* merupakan instrumen untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan dengan membandingkan jumlah volume transaksi dengan volume saham yang beredar. Berikut indikator *trading volume activity* yang digunakan, yaitu :

$$\text{Likuiditas Saham} = \frac{\text{Jumlah Volume Transaksi}}{\text{Jumlah Volume Saham}}$$

(Jogiyanto, 2015: 419)

Semakin banyak jumlah suatu saham yang diperdagangkan, maka menunjukkan semakin likuid saham tersebut.

### 3. *Bid-Ask Spread*

Likuiditas saham juga dapat dihitung dengan *bid-ask spread* dari suatusaham, semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham maka semakin likuid saham tersebut begitu sebaliknya. Berikut indikator *bid-ask spread* yang digunakan, yaitu :

$$\text{Bid Ask Spread} = \frac{\text{Ask Price} - \text{Bid Price}}{\text{Ask Price}} \times 100\%$$

(Jogiyanto, 20017: 57)

*Bid Price* merupakan harga penawaran pembelian tertinggi, atau dengan kata lain harga tertinggi yang ditawarkan oleh pihak yang akan membeli, sedangkan *Ask Price* merupakan harga penawaran penjualan terendah, atau dengan kata lain harga terendah yang ditawarkan.

### 2.1.3 Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang melekat pada lembar saham di bursa saham pada saat tertentu. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Agus Sartono (2001: 41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Sedangkan menurut Sunariyah (2004: 128) harga saham adalah harga selembarnya yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek.

Menurut Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 41) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang.

Pergerakan harga saham dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor. Pada saat kondisi permintaan lebih banyak daripada penawaran maka harga saham cenderung akan naik, demikian sebaliknya apabila pada saat penawaran lebih besar daripada permintaan maka harga saham akan menurun. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa harga pasar saham yang terbentuk di pasar dapat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap harga saham tinggi, maka harga saham tersebut akan naik.

Harga saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu harga pasar dan harga teoritis (nilai intrinsik) (Brigham dan Houston, 2001: 361). Harga pasar adalah aktual saham di pasar modal, sedangkan nilai intrinsik adalah *present value* arus kas (*return*) yang diharapkan dari sebuah saham pada periode tertentu. Harga pasar suatu saham dibedakan menjadi pasar rata-rata selama satu periode, harga pembukaan pada suatu periode (*open price*) dan harga penutupan pada suatu periode (*closing price*).

### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Harga Saham**

Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005: 54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberi arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

#### 4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa terjadi pada saat dimulainya hari bursa dibuka sudah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

#### 5. Harga Penutupan

Harga ini adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Jika ini terjadi maka harga penutupan telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### 6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi karena transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali yang tidak pada harga yang sama.

#### 7. Harga Terendah

Harga terendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila transaksi suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

#### 8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### **2.1.3.2 Faktor Yang Memengaruhi Pergerakan Harga Saham**

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Menurut Arifin (2004: 116), pergerakan saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### 1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Sebaliknya semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan menurunnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan.

#### 2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena setelah investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan memengaruhi perubahan harga saham.

### 3. Tingkat Suku Bunga

Pihak investor cenderung mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai saranan investasi akan mengalami perubahan.

### 4. Indeks Harga Saham

Perubahan indeks harga saham dapat memengaruhi harga saham yang tergabung didalam indeks tersebut. Jika indeks tersebut meningkat, maka itu menandakan kondisi investasi pada saham-saham yang terdaftar pada indeks tersebut juga cenderung meningkat. Sehingga akan memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

### 5. News and Rumors

Berita yang beredar ditengah masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik seperti masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan dan berbagai berita lainnya yang terkat stabilitas suatu negara akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa. Biasanya investor akan menganalisis kondisi berdasarkan berita-berita yang beredar agar investasinya dapat menguntungkan sehingga akan muncul berbagai reaksi seperti menjual, membeli, atau mempertahankan kepemilikan saham.

#### **2.1.3.3 Penilaian Harga Saham**

Hal yang paling penting dan perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan transaksi di pasar modal yaitu dengan melakukan penilaian terhadap suatu saham. Tandelilin (2010: 301) menyatakan bahwa dalam penilaian saham

terdapat tiga jenis nilai, yaitu:

1. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

2. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dapat diketahui dari perhitungan yang berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten. Nilai buku per lembar saham diperoleh dengan menghitung total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah atau dikenal dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Harga saham mencerminkan baik buruknya suatu perusahaan, sebab jika kinerja perusahaan baik pasti akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kinerja dan prestasi perusahaan yang baik dapat dilihat pada laporan keuangan. Investor membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai pedoman untuk membeli atau menjual saham perusahaan.

#### **2.1.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian tentang

Pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham. Hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>PENELITI/ TAHUN/ JUDUL</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>SUMBER</b>
1.	Alfin NFMufreni, Dhea Amanah (2015) Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham pada PT. Astra International Tbk.	Secara parsial Likuiditas Saham berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada PT.Astra International,Tbk. Dan secara simultan kapitalisasi pasar dan likuiditas berpengaruh sangat kuat terhadap harga saham pada PT. Astra International,Tbk. periode januari 2006-juni 2007.	Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 1, No.1 (2015) Hal 29-35. ISSN 2477-2275.
2.	Baharmoghadam M (2015) The Effect of Stock Liquidity On Srock Price and Accruals-Based Earnings Management in Companies Listed in Tehran Stock Exchange.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif antara variabel Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham dimana peningkatan likuiditas saham akan meningkatkan harga saham.	Journal Of Financial Accounting, Vol. 7, No. 4 (26) Winter 2015 hal 39-56
3.	Farah Margaretha (2015) Cash Dividend, Retained Earnings, and Stock Price of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange	Variabel <i>Cash Dividend</i> , <i>Retained Earnings Per Share</i> , dan <i>Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.  <i>Cash Dividend</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham.	<i>Journal The WINNERS</i> , Vol.16 No.1, March 2015, Hal. 36-43
4.	Dinh Bao (2016) The Influence of Cash Dividend Policy On The Stock Price Of The Firms in Vietnam.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara <i>cash dividend</i> terhadap harga saham perusahaan.	11th Annual London Business Research Conference 25-26 July 2016,

			Imperial College, London, UK ISBN 978-1-925488-11-1
5.	Samavia Munir (2017) Cash Dividend and Retained Earnings On Stock Price A Comparative Study Of High and Low Growth of Firms.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dividend yield per share dan harga saham pada perusahaan High and Low Growth.  <i>Cash Dividend</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 8, No. 11, 2017. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)
6.	Anif Rachmad (2018) Pengaruh Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Syariah (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 32,4% terhadap harga saham.	E-Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Administrasi Bisnis Universitas Padjadjaran
7.	Fu Minhang (2017) Discussion on Influence of Cash Dividend on Stock Price by Taking MengDian HuaNeng Thermal Power Corporation Limited as an Example.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel <i>cash dividend</i> terhadap harga saham perusahaan.	Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 80 International Conference on Education, Cultur and Social Development (ICECSD 2017)
8.	Sri Wiranti Setiayanti (2015) Pengaruh Likuiditas Saham dan Harga Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Investasi Komoditi Emas yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa likuiditas saham dan harga saham berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan invesatasi komoditi emas yang terdaftar di BEJ.	Jurnal Mimbar Bumi Bengawan, Vol 8, No 17 (2015)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang menghubungkan perusahaan dalam mencari dana dengan para investor yang hendak menanamkan modalnya. Melalui pasar modal diharapkan para investor tertarik untuk melakukan investasi disuatu perusahaan. Selain kondisi investasi dan kondisi ekonomi, perubahan harga pasar menjadi isu penting bagi para investor. Dengan berubahnya harga pasar akan mengakibatkan investor mempertimbangkan untuk berinvestasi. Hal ini menjadi permasalahan bagi investor karena harga pasar saham sangatlah berfluktuatif dan berubah-ubah.

Harga saham yang digunakan untuk pertukaran di pasar modal adalah harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar yaitu penawaran dan permintaan pasar. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor. Seperti yang dikemukakan oleh Martono (2007: 13) bahwa harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset. Harga saham lebih baik dihitung pada saat penutupan (*closing price*) atau pada akhir periode karena harga saham tersebut sampai akhir periode dianggap tidak berubah.

Investor yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan umumnya menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya semakin meningkat. Investor dalam mengambil keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu salah satunya adalah *Cash Dividend* yang akan diberikan dan Likuiditas Saham di pasar modal.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 32) *Cash Dividend* adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk rupiah. *Cash Dividend* menjadi hal yang diperhitungkan oleh para investor. Dividen ini merupakan salah satu daya tarik utama bagi para pemegang saham. Karena dengan besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan ataupun harga saham.

Dalam keputusan pembagian dividen perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dengan memperhitungkan presentase dari laba bersih yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *Cash Dividend*. *Cash Dividend* merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai. Dividen ini merupakan suatu implikasi bahwa dengan naiknya dividen maka akan menyebabkan kenaikan juga pada harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha (2015), Dinh Bao (2016), dan Fu Minhang (2017) yang menyatakan bahwa *Cash Dividend* memberikan pengaruh terhadap Harga Saham, dimana setiap terjadinya peningkatan pada *Cash Dividend* maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham.

Selain *Cash Dividend* investor juga dapat melihat tingkat likuiditas saham suatu perusahaan. Eduardus Tandelilin (2010: 50) menyatakan bahwa likuiditas saham sebagai kemampuan dari saham yang dimiliki investor untuk dijadikan uang tunai, semakin cepat sebuah saham untuk dijadikan uang tunai tentu menunjukkan posisi likuiditas saham yang dimiliki perusahaan relatif meningkat. Mengukur likuiditas suatu saham dapat menggunakan perhitungan volume

perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Parameter tersebut merupakan bagian dari analisis teknikal saham yang digunakan investor untuk melihat *trend* pergerakan harga saham. Menurut Halim (2015: 11) Analisis teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan saham itu sendiri dari waktu ke waktu, analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut.

Tingkat likuiditas suatu saham mencerminkan tingkat keaktifan suatu saham yang diperdagangkan yaitu dengan volume atau nilai perdagangan di bursa efek. Semakin aktif suatu saham diperdagangkan hal ini menandakan bahwa tingkat permintaan atas saham tersebut tinggi. Semakin likuid saham di pasar modal maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Sehingga menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi, dimana tingkat likuiditas saham biasanya akan memengaruhi harga saham. Jadi suatu saham dikatakan likuid apabila saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali saham tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin NF. Mufreni (2015), Baharmoghadam M (2015), dan Anif Rachmad (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas Saham berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu menunjukkan *Cash Dividend* mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel lainnya yaitu Likuiditas Saham mempunyai pengaruh

terhadap Harga Saham.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa **“Cash Dividend dan Likuiditas Saham berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tungal Prakarsa,Tbk.”**